

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN KELAS TAHFIDZ DI SDI AL-GHAFFAR MULYOAGUNG DAU KABUPATEN MALANG

Lintang Yahya¹, Anwar Sa'dullah², Khoirul Asfiyak³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹lintangyhe8@gmail.com, ²anwars@unisma.ac.id,

³khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

Tahfidz Al-Qur'an is an activity that has the aim to maintains the Qur'an by repeating its reading continuously. Seeing the conditions currently, the more advanced development of the era, the more the memorizers of the Qur'an from all of circles. So that, with the many memorizers of the Qur'an does not mean many people who are fluent in the memorization (Mutqin). These problems encourage researchers to try to solve such problems at SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang by offering several solutions as contained in the skripsi of the author. The author uses a qualitative research approach with descriptive type. Some qualitative data collection techniques are through observation, interview, and also documentation. The results of the study were to show the memorization conditions at the school. Secondly, the implementation of the 'Ummi method in student memorization activities through targets, materials, approaches, time and evaluations that have been determined by the School. Lastly, that is to know what are the factors of supporting and inhibiting both internally and externally for students in memorizing the Qur'an.

Keywords: *Ummi Method, Qur'an learning, Tahfidz.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah sebuah kitab pedoman bagi umat muslim yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Manusia tidak akan pernah bisa merubah isi dari Al-Qur'an, namun Al-Qur'an dapat merubah kehidupan manusia. Dengan selalu mencintai dan berusaha untuk bersama Al-Qur'an maka Allah akan memudahkan segala urusan.

Izzah, Sa'dullah, dan Subekti (2019) mengatakan *tahfidz* berasal dari bahasa arab yang berarti memelihara atau menjaga. Secara bahasa *tahfidz* memiliki makna lawan dari lupa. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an dari segala kelupaan dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan. Sehingga menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk proses dalam menjaga Al-Qur'an dengan cara selalu mengulang-ulang bacaan hingga dalam membacanya sudah tidak lagi bergantung pada mushaf tersebut. (Fitriyah:2008)

Al-Qur'an akan selalu bersama kita, jika kita memiliki pengorbanan terhadapnya. Contoh kecil pengorbanan seorang penghafal Al-Qur'an adalah dengan meluangkan

waktu untuk mengulang setiap tulisan Al-Qur'an sesuai dengan kesanggupannya. Seperti yang dikatakan oleh Qoni'ah (2013) bahwa menghafal dapat saja dikatakan lancar apabila ia mampu mengingat tentang apa yang sudah dihafalkan tanpa harus kembali mengulang dan melihat *mushaf*. Para penghafal dapat mengucapkan hafalannya dengan lancar disebabkan mereka rutin dalam bermuroja'ah. Al-Qur'an memiliki sifat yang berbeda dengan yang lainnya, sehingga Al-Qur'an akan cepat menghilang dari penghafalnya jika tidak pernah dibaca dan diulang-ulang secara terus menerus.

Perlu diketahui bahwa kemampuan setiap anak memiliki takaran yang berbeda-beda berbeda-beda. Sehingga pihak Sekolah mencoba untuk menggunakan metode *ummi* dalam proses menghafal dan memperbaiki kondisi yang ada di dalam diri siswa agar kegiatan menghafal dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan. Walaupun demikian, tentu akan ada beberapa hal kecil yang dapat menyandung kelancaran kegiatan tersebut. Hingga dapat mengakibatkan para siswanya untuk tidak dapat memenuhi ketentuan yang sudah diberikan. Sehingga perlu digali kembali faktor-faktor apa sajakah yang dapat menghambat proses menghafal para siswa tersebut, dan dengan faktor apa pula yang dapat menjadikan para siswa berhasil dalam menghafalnya.

Berdasarkan beberapa fokus penelitian di atas, tujuan dari adanya penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan kondisi hafalan siswa kelas tahfidz di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang, 2) Mendeskripsikan implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang, 3) Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang. Dengan melihat permasalahan yang terjadi, maka timbullah keinginan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan menghafal yang terjadi di dalam SDI Alghaffar Mulyoagung Dau Malang, dan peneliti menuangkan tulisannya pada artikel yang berjudul "Implementasi Metode *Ummi* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Kelas *Tahfidz* di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Kabupaten Malang".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Sukandarrumidi (2006) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk dapat memberikan gambaran mengenai gejala dalam suatu masyarakat tertentu. Sehingga peneliti dapat mengetahui kegiatan menghafal Al-Qur'an di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang.

Lokasi penelitian dilakukan di SDI Al-Ghaffar yang terletak di Jl. Raya Sengkaling No. 285, Sengkaling, Mulyoagung, Dau, Malang, Jawa Timur 65151. Sumber data yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah supervisi dari metode *Ummi*, ustadz

pengajar tahfidz SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang, Koordinator Al-Qur'an SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang, Kepala Sekolah SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan teknik-teknik sebagai berikut: 1) Observasi, observasi merupakan pengamatan serta pencatatan suatu kegiatan yang sedang terjadi pada saat itu (Sukandarrumidi:2006). 2) Wawancara, wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan terwawancara (Moleong:2007). 3) Dokumentasi, dokumentasi merupakan sebuah catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat saja berupa karya tulis maupun karya seni seperti gambar, patung dsb (Sugiyono:2008).

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi memiliki peranan penting terhadap sebuah penelitian kualitatif. Karena dengan dokumentasi, itu akan membantu seorang peneliti dalam mengkaji sebuah kegiatan melalui foto, video maupun dokumen-dokumen yang lainnya. Setelah mendapatkan data melalui tiga tahapan tersebut maka selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan proses dalam mencari dan juga menyusun data dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyajikan ke dalam unit-unit, serta memilih mana yang penting dan akan di pelajari sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono:2008).

C. Hasil dan Pembahasan

Sebuah proses pembelajaran akan menyenangkan jika kondisi kejiwaan siswa dalam mengikuti pembelajaran benar-benar siap. Seperti yang terjadi pada SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang, para siswa dapat dilihat kesiapannya dalam belajar ketika mereka sudah memasuki kelas dengan wajah yang berseri dan siap untuk menyetorkan setorannya. Walaupun terkadang mereka ada saja yang bermain sembari menunggu guru kelas tersebut masuk ke kelas *tahfidz*. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran akan sangat mempengaruhi diri siswa, karena ketika mereka tidak siap dengan proses pembelajaran maka proses yang dilakukan di dalam kelas akan terbuang dengan sia-sia. Sebaliknya, jika anak merasa siap dalam menerima segala bentuk proses kegiatan belajar maka dia akan tampak terlihat antusias dalam mengikuti segala prosedur yang berlaku di dalam kelas. Tentu hal ini harus harus diimbangi dengan niat dan semangat tinggi dalam usaha menghafalkan Al-Qur'an. seperti yang telah dikemukakan oleh Masduki (2018) bahwa penyiapan dan pengaturan diri yang ketat atau dengan bahasa psikologi regulasi diri, memiliki maksud bahwa seseorang harus mempunyai upaya dalam mengatur pikiran, perasaan, dorongan serta tindakannya dalam mencapai tujuan tersebut. sehingga regulasi diri merupakan peran utama dalam pengambil keputusan penting serta kemampuan untuk beradaptasi seseorang.

Setelah memperhatikan bahwa siswa memiliki kondisi kesiapan yang baik, maka dalam implementasi metode *ummi* yang dilakukan di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau

Malang melakukan lima hal ini agar perencanaan yang telah dibuat oleh Sekolah dapat berjalan dengan teratur dalam mencapai tujuan. Lima hal tersebut ialah: 1) Target, SDI Al-Ghaffar memiliki harapan kepada para siswanya untuk dapat lulus dengan minimal membawa hafalan juz 30, yang kemudian disusunlah target bahwa siswa harus dapat menghafal setidaknya minimal 1 hari 1 aat (*one day one ayat*). Terlebih jika ayat yang mereka hafal adalah ayat-ayat yang familiar dan pendek, tentu mereka akan dapat menghafal dua sampai tiga ayat dan dapat mengikuti wisuda juz 30 dalam jangka waktu 1 tahun. 2) Materi, dalam sebuah proses pembelajaran kelas *tahfidz* di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang, siswa tidak dapat disamaratakan dalam materi. Mengingat pembelajaran anak satu dengan anak yang lain berbeda, contoh halnya seperti dua anak yang kebetulan memiliki materi sama sampai pada surah *al-Balad* dan satu anak lainnya masih sampai pada surah *as-Syams* tentu karena hal seperti itu yang membuat materi tidak dapat disamaratakan seperti yang terjadi pada jilid kelas bawah. Karena kecerdasan anak dalam menghafalpun akan berbeda-beda. 3) Pendekatan, dalam proses pembelajaran metode *ummi* yang digunakan di SDI Al-Ghaffar memiliki sebuah pendekatan yang diharapkan guru dapat mencermati bagaimana karakter para siswanya dan juga sebagai dapat dijadikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dicapainya. Dengan pendekatan *direct method* (langsung baca tanpa eja), *repetition* (pengulangan), juga *affection* (kasih sayang) diharapkan para siswa dapat mengikuti pembelajaran menggunakan metode tersebut dengan mudah. 4) Waktu, SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang memilih waktu untuk melakukan kegiatan setoran pada pukul 07:30-08:30 dengan alasan bahwa pada waktu seperti itu para siswanya masih memiliki pikiran yang jernih belum terbebani dengan pelajaran. Makhyaruddin (2013) beliau memaparkan bahwa; waktu yang baik dalam menghafal Al-Qur'an ialah setiap bagian waktu siang dan malam sangat mendukung proses menghafal Al-Qur'an dengan baik. 5) Evaluasi, evaluasi yang dilaksanakan oleh SDI Al-Ghaffar adalah dengan cara memberangkatkan siswanya untuk mengikuti ujian Al-Qur'an di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal itu dilakukan karena kurangnya guru yang bersertifikat *Ummi* dalam prosedur ketentuannya, sehingga kelas *tahfidz* pun tidak dapat melaksanakan evaluasi pada pihak *Ummi* sendiri.

Dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran tentu akan mengalami bermacam-macam faktor, baik pendukung maupun penghambat, baik secara internal maupun eksternal. Seperti yang dijelaskan oleh Waidi (2006), bahwa faktor pendukung ialah di mana kemauan merupakan pijakan pertama seseorang yang ingin berkembang. Karena kemauan merupakan energi pendobrak dalam menghadapi rintangan. Ketika semangat yang di dalam jiwa seseorang tinggi maka ia akan memiliki optimisme yang tinggi pula dalam menyelesaikan segala perbuatan yang telah dimulainya. Bukan hanya semangat yang ada di dalam diri anak tersebut, akan tetapi suasana lingkungan yang ada di Sekolah

maupun keluarga juga harus memiliki peran sebagai pendukung pula dalam proses keberhasilan menghafal anak tersebut. Jika semangat yang ada pada di seorang penghafal tidak ada maka itu merupakan sebuah hambatan besar dalam menyelesaikan hafalannya. Makhyaruddin (2013) mengatakan bahwa dalam menghafal tentunya harus memiliki ketulusan, karena ketika tidak memiliki ketulusan dalam hati penghafal, ketika dia mengalami kesulitan dia akan kehilangan semangat, bahkan bisa jadi dia akan berhenti dalam menghafal. Sehingga dengan ketulusan yang tertanam maka semangat akan menjadi pacuan dalam menuntaskan hafalannya.

Dalam menghafal tentu tidak hanya ada faktor pendukung, namun juga ada faktor penghambat yang dapat menjadikan seseorang gagal dalam proses menghafalnya jika seseorang tersebut tidak dapat mencari solusi dari hambatan yang dialaminya. Baik secara internal maupun secara eksternal. Seperti yang terjadi pada siswa SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang, faktor pendukung dari internal dapat dilihat bahwa kebanyakan dari mereka memiliki antusias tinggi dalam menghafal sehingga dapat menghadiahkan kehormatan yang besar berupa mahkota ketika di syurgaNya kelak kepada orang tua mereka. Adapun faktor eksternal yang membuat mereka mau berjuang ialah dengan beradanya di lingkungan yang religius baik ketika di Sekolah maupun di rumah, memiliki guru yang selalu dapat memberikan inovasi dalam menghafal, serta memiliki keluarga yang selalu mendukung dalam kegiatan menghafal mereka. Namun meskipun para siswa memiliki antusias yang tinggi dalam menjadikan faktor pendukungnya untuk menghafal, tidak dapat dipungkiri bahwa harus ada faktor penghambat dalam menghafalnya. Seperti yang terjadi pada siswa kelas *tahfidz* di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang. Faktor penghambat yang terjadi pada siswa *tahfidz* SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang secara internal adalah dengan kurang penguasaannya terhadap bacaan Al-Qur'an, semangat yang naik turun juga kurang dapat mengatur waktu. ketika Zawawie dalam Mukholisoh, Sa'dullah, dan Hasan (2019) menuliskan bahwa sebuah hambatan yang muncul pada penghafal Al-Qur'an dapat saja disebabkan oleh kesibukannya sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk bermuroja'ah, kurangnya rasa bersyukur yang membuat seseorang akan sering mengeluh dan menyalahkan keadaan, malas, faktor usia dan yang lainnya. Secara eksternal faktor penghambat dalam kelas *tahfidz* SDI Al-Ghaffar adalah seperti kurang adanya dukungan dalam keluarga, lingkungan yang kurang kondusif untuk menghafal, sering bergantinya mushaf, serta kurangnya menyediakan waktu dan tempat untuk sekedar bermuroja'ah ataupun menghafal. Sehingga untuk mengurangi segala hambatan yang terjadi pada diri siswa, tentu diperlukannya kerja sama antara orang tua dan Sekolah. Orang tua yang diharapkan dapat memberi semangat dan perhatian lebih kepada para putra-putrinya yang menghafal, serta pihak Sekolah yang tak lelah memberi motivasi terhadap para siswa serta

pengertian tentang menanamkan niat tulus dalam menghafal Al-Qur'an dan memberikan penjelasan tentang betapa mulianya orang yang berusaha menjaga Al-Qur'an.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang tertulis dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Ummi* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Kelas *Tahfidz* di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang Mulyoagung Dau Kabupaten Malang" menyimpulkan bahwa: 1) Kondisi yang dialami pada kelas tahfidz ialah guru harus dapat memberikan energy yang positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Dengan begitu kondisi jiwa para siswa dapat benar-benar siap sehingga pembelajaran terlaksana sesuai seperti yang diharapkan. 2) Menghafal Al-Qur'an dalam implemetasi metode *Ummi* yang dilakukan di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang mengandung 5 unsur diantaranya adalah: a) Target yang dicapai siswa selama mengikuti *tahfidz* dalam dua semester mendapat 1 juz, b) Materi dalam setiap anak akan berbeda, c) Pendekatan yang dilakukan dalam sebuah metode harus memiliki kesesuaian, d) Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada pukul 07:30 – 08:30 sehingga kondisi siswa masih segar dan tidak banyak beban, e) Evaluasi, meskipun tidak dapat mengikuti di lembaga *Ummi* Kepala Sekolah SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang bekerja sama dengan HTQ UIN Malang. Dengan mengikuti tes yang diselenggarakan oleh HTQ UIN Malang para siswanya dapat memiliki ijazah resmi. 3) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan menghafal di SDI Al-Ghaffar Mulyoagung Dau Malang ada dua jenis internal dan eksternal yang itu disebabkan oleh individu itu sendiri, Keluarga dan Lingkungan Sekolah. Faktor Penghambat dalam menghafalpun memiliki dua jenis, internal dan eksternal. Penghambat secara internal dapat muncul dari Individu itu sendiri, Keluarga dan Sekolah. Seperti halnya semangat yang naik turun, perhatian yang tidak tercurahkan dari orang tua, dan pendidik yang kurang dapat memberikan inovasi-inovasi lain dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Fitriyah D. (2008). *Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Antara Santri Mukim dan Nonmukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Izzah, N I. Sa'dullah, A. Subekti, A. (2019). Pengaruh Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. 4 (6), hlm. 32-36.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/viewFile/3365/3051>

- Makhyaruddin. (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*. 18 (1), hlm. 18-35. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate>
- Moleong L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet.23). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisoh, F. Sa'dullah, A. Hasan, N. (2019). Pelaksanaan Metode *Muroja'ah Tahfidz* Al-Qur'an di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. 4 (3), hlm. 191-196.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3314>
- Qoniah, N. (2013). *Studi Komparasi antara Jaudah Hafalan AL-Qur'an Pada Santri Takhasus dan Non Takhosus di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Cet.4). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Cet.3). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Waidi. 2006. *The Art of Re-engineering Your Mind For Success*. (Cet.1). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.